

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.2.1 Sumber Daya Alam Bahari

1) Pengertian Sumber Daya Alam Bahari

Sumber daya alam menurut Hidayat (2011:19) yaitu mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia dalam pembentukan zaman pada kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan etnis memiliki perencanaan dan pandangan masing-masing tentang pengelolaan dari sumber daya alam. Sumber daya alam menurut Nugroho, dkk (2019:2) menyatakan dapat berbentuk sebagai faktor produksi dari alam yang digunakan untuk menyediakan barang dan jasa, komponen dari ekosistem yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia dan sumber daya yang disediakan oleh bentuk alam. Pengertian bahari menurut Zuhdi (2020:128) merupakan dimensi waktu dan tradisi yang berkaitan dengan laut sehingga lebih sesuai dikaitkan dengan budaya bahari. Masyarakat yang melakukan aktifitas di laut disebut dengan bahari lebih jelasnya menurut Siswanto (2018:208) bahari merupakan orang-orang yang melakukan aktifitas di laut dan kehidupan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di laut.

Sumber daya alam bahari merupakan peranan penting bagi kehidupan manusia yang memiliki perencanaan dan pembentukan tentang pengelolaan laut. Sumber daya alam bahari menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2014 tentang kelautan mengemukakan bahwa sumber daya kelautan adalah sumber yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif serta dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

2) Sumber Daya Perikanan

Sumber daya perikanan menurut Gimán, dkk (2012:158) mengemukakan bahwa disebut juga sumber daya hayati bahari yang bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia dan sumber daya hayati merupakan sumber daya yang dapat melakukan pemulihan seperti proses reproduksi. Perikanan menurut Undang-Undang No 31 2004 mengemukakan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dan lingkungannya, mulai dari pra-produksi, produksi, pengelolaan, sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

3) Pemanfaatan Sumber Daya Alam Laut

Pemanfaatan sumber daya alam laut menurut Aguw (2013:144) menyatakan bahwa laut pesisir dilakukan antara lain dengan reklamasi dan diseimbangkan dengan kegiatan konservasi sehingga pemanfaatan sumber daya alam laut dan pesisir tidak menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam laut seperti ikan dan biota laut, adanya hubungan antara aktivitas manusia dengan pemanfaatan sumber daya alam laut untuk memenuhi kebutuhan manusia agar masyarakat pesisir memanfaatkan hasil sumber daya alam laut untuk memenuhi aktivitas seperti perekonomian sosial, budaya, aktivitas nelayan, sumber makanan, upacara adat.

4) Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Pemanfaatan sumber daya perikanan menurut Prasita, dkk (2011:160) menyatakan bahwa kegiatan pembudidayaan ikan dalam upaya pemanfaatan sumber daya perikanan laut adalah dilaksanakan penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengolahan hasil perikanan, pelestarian sumber daya perikanan, pelestarian lingkungan perairan, transportasi sumber daya perikanan, serta pemasaran produk perikanan sehingga pemanfaatan tersebut menjadikan sebagai sumber

daya pangan karena laut menyimpan sumber daya pangan yang melimpah yang bisa dimanfaatkan secara optimal.

2.2.2 Pengertian Pesisir

Kawasan Pesisir menurut Salim, dkk (2011:40) menyatakan suatu jalur saling mempengaruhi antara darat dan laut yang dibatasi oleh pengaruh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan arah ke laut dibatasi oleh proses alami dan kegiatan manusia terhadap lingkungan dimana batas wilayah pesisir arah ke daratan ditentukan oleh pengaruh pasang air laut, pengaruh air laut kedalam air tawar, pasang tumbuh, pengaruh kegiatan bahari yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan kawasan pesisir dengan pembangunan aktivitas yang menghasilkan penentuan pemanfaatan lahan yang ditentukan oleh perilaku manusia, penentu yang berhubungan dengan kehidupan dan kepentingan umum tentang tata guna.

1) Zona Pesisir

Zona wilayah pesisir dan laut menurut Nurin Hidayanti (2017:29) menyatakan bahwa sebagai daerah atau wilayah, wilayah pesisir dapat dibedakan kedalam 4 zona, yaitu:

- a) Zona Lithoral adalah wilayah pantai atau pesisir, pada saat air pasang tergenang air dan pada saat laut surut berubah menjadi daratan sehingga wilayah ini disebut dengan wilayah pasang surut.
- b) Zona Neritic adalah wilayah laut dangkal yang batas wilayah pasang surut hingga kedalaman 150 m dan di zona neritic terdapat berbagai jenis hewan maupun tumbuhan.
- c) Zona Bathyal adalah wilayah laut dalam yang memiliki kedalaman antara 150-1800 meter dan tidak dapat ditembus sinar matahari sehingga tidak banyak kehidupan.
- d) Zona Absyal adalah wilayah laut yang sangat dalam memiliki kedalaman lebih dari 1800 meter, memiliki suhu yang sangat

dingin dan tidak ada tumbuh-tumbuhan sehingga kehidupan yang di zona absyal sangat terbatas.

2) Karakteristik Sosial Masyarakat Pesisir

Karakteristik masyarakat pesisir menurut Satria (2015:7) menyatakan bahwa adanya perbedaan karakteristik masyarakat pesisir dengan masyarakat agraris. Perbedaan tersebut dapat dilihat dengan keberadaan sumber daya yang berada di setiap kawasan tersebut, pemanfaatan sumber daya oleh masyarakat pesisir didominasi dengan menjadi nelayan dan pembudidayaan ikan, pengelola mengetahui faktor yang mempengaruhi pembudidayaan ikan seperti : harus tahu jumlah ikan yang dikelola, waktu panen ikan, dan tempat yang baik untuk pembudidayaan sehingga hal tersebut menjadikannya suatu kebiasaan yang dilakukan setiap harinya dan berbeda dengan karakteristik seorang nelayan yang memperoleh sumber daya dengan berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk memperoleh hasil tangkapan yang maksimal..

Masyarakat pesisir menurut Fama (2016:67) menyatakan memiliki ciri-ciri yang saling terkait dengan yang lainnya. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a) Adanya interaksi sosial antara masyarakat. Dengan adanya intensitas interaksi antara masyarakat akan menghasilkan hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Hal ini akan membangun sebuah hubungan yang berdasarkan rasa simpati dan saling menghargai satu sama lainnya.
- b) Dengan mengutamakan pencarian nafkah untuk keluarga, nelayan akan bergotong royong dan saling membantu dalam melakukan pekerjaannya dalam menangkap ikan agar kebutuhan terpenuhi.

Karakteristik masyarakat pesisir menurut Poedjiastoeti dan Karmilah (2015:6) menyatakan sebagai representasi komunitas desa pantai dapat dilihat dari dua aspek, antara lain :

- a) Sistem pengetahuan yang masih minim dikarenakan rendahnya minat dalam Pendidikan
- b) Sosial Nelayan yang rendah dan adanya kesenjangan ekonomi

3) Pola Hidup Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir menurut Handoyo, dkk (2015:65) mengemukakan bahwa masyarakat pesisir mempunyai ciri dengan mobilitas yang sangat tinggi. Masyarakat pesisir mencari sumber kehidupan dengan berpindah – pindah dari satu tempat ke tempat lainnya walaupun dengan keadaan fasilitas yang seadanya. Masyarakat pesisir dapat memanfaatkan keadaan daengan berdagang dan memproduksi barang dengan tujuan barang tersebut dapat dipakai untuk diri sendiri. Walaupun begitu dalam hal berdagang, masyarakat pesisir sangat memperhatikan keuntungan dan kerugian yang akan mereka dapatkan ketika berdagang. Karena hanya dengan hal tersebut kebutuhan akan terpenuhi.

4) Model Pengelolaan Wilayah Pesisir

Model pengelolaan wilayah pesisir menurut Anak (2018:173) menyatakan berbasis masyarakat merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam mewujudkan kemandirian masyarakat pesisir karena wilayah pesisir memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan serta dikembangkan untuk pengelolaan wilayah pesisir.

a) Jenis Aktivitas Masyarakat Pesisir

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutinitas yang bermanfaat bagi masyarakat atau individual. Aktivitas dipengaruhi kondisi wilayah dengan potensi yang dimilikinya. Seperti halnya aktivitas pesisir, dimana aktivitas masyarakat pesisir lebih banyak memanfaatkan sumber daya alam laut. Dengan banyaknya sumber daya alam laut yang dapat dimanfaatkan sehingga menghasilkan berbagai jenis aktivitas masyarakat pesisir.

Jenis-jenis aktivitas pesisir menurut Rina (2014:308) menyatakan ada 5 jenis aktivitas masyarakat pesisir, diantaranya:

- (1) Aktivitas pertambakan
- (2) Aktivitas perdagangan dan jasa
- (3) Aktivitas industri
- (4) Aktivitas pelabuhan laut
- (5) Aktivitas perumahan masyarakat

Dengan beragamnya jenis aktivitas masyarakat pesisir menjadikan acuan untuk memanfaatkan sumber daya alam laut dengan optimal agar menghasilkan aktivitas yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Aktivitas masyarakat pesisir menurut Pinto (2015:164) menyatakan bahwa aktivitas ekonomi yang memanfaatkan lahan darat, lahan air, pariwisata dan rekreasi yang memanfaatkan lahan darat dan laut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan ketergantungannya terhadap kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang ada disekitarnya.

5) Modal Sosial

Modal sosial menurut Saleh, dkk (2018:44) menyatakan modal sosial merupakan kemampuan yang ada di diri masing-masing yang melibatkan kebiasaan dan tingkat kepercayaan yang tinggi dengan munculnya hubungan timbal balik dan kerjasama antar masyarakat, modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu usaha, salah satunya seperti usaha dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam laut dan pemanfaatan potensi tersebut harus memiliki modal yang cukup untuk mengelola, memproduksi serta memasarkan agar roda perekonomian berjalan.

Dengan adanya modal, tenaga kerja berperan dalam aktivitas pemanfaatan potensi sumber daya laut serta pemasaran merupakan faktor penting dalam perkembangan suatu produk yang dihasilkan. Memiliki potensi yang sangat menarik, memberikan peluang

pekerjaan untuk membuka suatu lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan hasil sumber daya alam laut. Masyarakat harus memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai dalam mengelola hasil sumber daya alam bahari.

2.2.3 Musim

Kondisi oseanografi di wilayah perairan selatan menurut Rahman, dkk (2019:93) berpendapat bahwa dipengaruhi oleh angin, sehingga pola arus yang terbentuk sangat ditentukan oleh musim, pada bulan Juni sampai Agustus disebut dengan musim timur sedangkan pada bulan Desember sampai Februari disebut dengan musim barat, bulan September sampai November disebut dengan musim pancaroba atau peralihan sehingga di wilayah Perairan Selatan memiliki banyak sumber daya alam bahari yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia dan manusia mampu meningkatkan hasil tangkapan perikanan meskipun masih memiliki banyak kendala.

2.2.4 Arus Laut

Arus laut menurut Azis (2006:10) menyatakan bahwa gerakan masa air dari suatu tempat ke tempat lainnya yang digerakan oleh angin yang bekerja pada permukaan laut dengan adanya angin yang mendorong lapisan air di permukaan laut disebabkan pengaruh rotasi bumi yang tidak bergerak searah dengan arah angin sehingga arus yang digerakkan oleh angin akan berkurang kecepatannya dan bertambahnya kedalaman dan arahnya berlawanan dengan arah arus dipermukaan.

Arus laut menurut Dewi (2018:1) menyatakan bahwa arus laut yang bergerak naik ke permukaan akan membawa hasil sumber daya alam laut dari perairan yang ditentukan oleh setiap musim, potensi perikanan tertinggi berada di Indonesia bagian Timur, sedangkan di Indonesia Barat pada bulan April hanya sedikit di bagian selatan Jawa, di Bulan Agustus mulai ada kembali di barat Sumatera yang bertahan sampai bulan Oktober, sehingga tinggi potensi perikanan di Indonesia pada bulan Agustus di perairan Indonesia Timur.

Arus-arus musiman menurut Sahala H dan Stewart M Evans (2017:93) menyatakan bahwa angin merupakan faktor yang sangat penting dalam membangkitkan arus, arus-arus diperairan Asia Tenggara terjadi di Musim Barat dan Musim Timur sehingga angin juga menyebabkan munculnya arus air vertikal yang dikenal sebagai *Upwelling* dan *Sinking*, *upwelling* adalah suatu proses dimana air didorong ke arah atas dari kedalaman 100-200 meter yang terjadi di sepanjang barat benua dan *sinking* merupakan proses yang mengangkut gerakan air yang tenggelam ke arah bawah di perairan pantai.

Musim dan arus laut mempengaruhi terhadap hasil sumber daya alam laut, dengan adanya musim dan arus laut dapat mengetahui jumlah hasil sumber daya alam yang terbanyak dan sedikit sehingga menurut Putra, dkk (2016:160) menyatakan arus yang memiliki kecepatan yang tinggi pada musim Barat di bagian Selatan Jawa Barat yang membawa suhu hangat sehingga memiliki karakteristik Pantai Jawa memiliki kecepatan arus dan suhu yang tinggi.

2.2.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan menurut Nurkholis (2013:25) berpendapat bahwa proses agar mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat yang memiliki peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk dalam menjalani aktivitas. Pendidikan memiliki tingkatan yang berbeda, tingkat pendidikan menurut Maringan, dkk (2016:139) menyatakan suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman pengajaran. Tingkatan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 terbagi menjadi empat jenjang, yaitu Pendidikan Anak usia dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi

Pendidikan menurut Sudharta, dkk (2014:17) menyatakan bahwa faktor yang sangat kuat untuk mengubah manusia dari cara pandangannya yang mempengaruhi terhadap perilaku masyarakat dalam

aktivitas yang dilakukan pengolahan lahan baik untuk pertanian dan non pertanian.

a) Pendidikan masyarakat pesisir

Pendidikan anak nelayan pesisir pantai menurut Masri (2017:225) berpendapat bahwa anggota keluarga terlibat dalam menopang ekonomi rumah tangga dengan melakukan berbagai pekerjaan seperti jual ikan, berdagang, membantu orang tua sebagai nelayan sehingga menyebabkan lebih memilih membantu menambah pendapatan ekonomi keluarga dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan formal dikarenakan pola pendidikan yang mengutamakan kepentingan pemenuhan hidup yang dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

2.2.6 Keahlian dan Keterampilan

Keahlian dan keterampilan memberikan faktor penting dalam mengelola, memproduksi serta memasarkan sehingga produk yang dihasilkan bisa berkembang sehingga anggotanya melakukan kegiatan yang positif seperti menjadi nelayan ikan, pedagang, dan pengrajin. Keahlian dan keterampilan menurut Utomo dalam Savitri dan Andreas (2016:29) menyatakan pengembangan potensi masyarakat untuk merubah kondisi sosial dengan memberdayakan potensi sumber daya manusia seperti pelatihan, penyuluhan, serta kursus agar mampu terampil memanfaatkan sumber daya yang tersedia yang bertujuan melatih kemampuan masyarakat.

2.2.7 Peluang Pekerjaan

a) Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir

Masyarakat Pesisir selain nelayan dan berkebun, menurut Paulangan (2018:4) berpendapat bahwa mata pencaharian yang dikembangkan oleh masyarakat pesisir yaitu, wisata bahari, perikanan tangkap, budidaya laut, pengolahan hasil perikanan, dan usaha kuliner sehingga dengan adanya pengembangan mata

pencapaian di pesisir mampu membantu masyarakat untuk tetap bertahan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

b) Kesejahteraan masyarakat pesisir

Kesejahteraan masyarakat menurut Qodriyatun (2013:95) berpendapat bahwa adanya peran kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir menggunakan model kebijakan pemberdayaan langsung oleh pemerintah daerah dan model kebijakan pemberdayaan mandiri oleh swasta atas anjuran pemerintah daerah, dengan adanya penerapan model kebijakan tersebut, dapat menggerakkan ekonomi nelayan melalui program peningkatan sarana prasarana perikanan tangkap dan budidaya mencapai target yang diinginkan, sehingga meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan nelayan.

2.2.8 Jumlah Kunjungan Wisatawan

a) Pengaruh kunjungan wisatawan

Peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi tujuan pembangunan dari hasil sumber daya alam yang akan memberikan hal positif sehingga menurut I & I (2017:1333) menyatakan bahwa pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat menguntungkan untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung, sehingga jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi positif dalam pendapatan daerah.

b) Pendapatan

Masyarakat untuk mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan sandang, pangan, dan papan. Usaha untuk memperoleh kebutuhan tersebut harus melakukan suatu pekerjaan, karena dengan manusia bekerja akan memperoleh hasil untuk mencukupi kebutuhannya. Pendapatan dan mata pencaharian menurut Ngadi (2016:221) menyatakan masyarakat yang sudah berumah tangga yang bekerja sebagai nelayan memiliki pendapatan yang tinggi dan sumber

mata pencaharian selain nelayan yaitu petani rumput laut, dan tanaman pangan.

c) Peningkatan Ekonomi

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk memenuhi suatu kebutuhan. Peningkatan ekonomi menurut Paramita, dkk (2018:19) menyatakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat serta adanya aktivitas dalam upaya peningkatan ekonomi yang dilaksanakan dengan rutin yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga dengan pekerjaan yang sedang dijalannya.

2.2.9 Potensi Sumber Daya Kelautan

a) Sumber Daya Pesisir dan Laut

Potensi sumber daya menurut Soewartoyo & Soetopo (2009:64) berpendapat bahwa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu perikanan karena wilayah pesisir memiliki sumber daya laut sangat besar juga termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui sehingga masyarakat pesisir dapat memanfaatkan secara optimal dengan peningkatan keterampilan dan mampu menjaga pelestarian lingkungan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi dalam pengembangannya menurut Ariyani, dkk (2015:48) berpendapat bahwa salah satunya yaitu pariwisata yang melibatkan sektor-sektor lain seperti perdagangan dan jasa, sehingga potensi wisata yang cukup besar dapat dikembangkan oleh masyarakat.

b) Potensi Perikanan

Indonesia menurut Limbong (2018:48) berpendapat bahwa negara kepulauan dengan berbagai potensi sumber daya, hal tersebut dapat mendukung potensi perikanan yang ada di wilayah pesisir dalam pemanfaatan terhadap sumber daya perikanan harus secara optimal dengan menjalankan konsep-konsep penguatan pengelolaan yaitu berperan dalam perikanan tangkap yang fokus utamanya

terhadap produktivitas dan nilai tumbuh ekonomi masyarakat setempat sehingga potensi ikan di laut dan jumlah tangkapan yang diperbolehkan spesies ikan seperti pelagis besar, pelagis kecil, demersal, udang, udang, cumi-cumi, ikan hias sehingga masyarakat dalam pemanfaatannya harus selalu menjaga pelestarian lingkungan dengan tidak merusaknya dan proses penangkapan yang tidak diperbolehkan.

c) Potensi Pariwisata

Wilayah pesisir menurut Wakhidah, dkk (2013:262) berpendapat bahwa memiliki potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dengan meningkatkan perekonomian kawasan sehingga tersedianya potensi pariwisata sangat mendukung aktivitas lainnya seperti perdagangan bagi masyarakat dan nelayan yang dapat memberikan peluang investasi dalam usaha pengolahannya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai aktivitas masyarakat pesisir ini telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Adapun relevansi dalam penelitian ini yaitu peneliti yang dilakuan sebelumnya dengan kajian dan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdapat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Judul	Tahun	Penulis	Rumusan Masalah	Metode Penelitian
1	Pola Aktivitas Kegiatan Usaha Nelayan Pesisir Pamayangsari Desa Cikawungadeng Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya	2014	Bangkit Madya Siswara	1. Bagaimana pola aktivitas kegiatan usaha nelayan pesisir Pamayangsari Desa Cikawungading Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya? 2. Faktor-faktor geografi apa saja yang mempengaruhi pola aktivitas kegiatan usaha nelayan pesisir Pamayangsari Desa Cikawungading Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya?	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif

2	Pengembangan Masyarakat Pesisir dalam Mengelola Sumber Daya Pesisir dan Laut di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat	2013	Afrizal MR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Sumber Daya alam pesisir dan laut apa saja yang terdapat di Kecamatan Samatiga dan sejauhmana tingkat pemanfaatannya? 2. Nilai-nilai kearifan apa saja yang terdapat pada masyarakat pesisir di Kecamatan Samatiga yang mempunyai hubungan dengan pengelolaan Sumber Dayapesisir dan laut? 3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola Sumber Dayapesisir dan laut di Kecamatan Samatiga? 	Metode yang digunakan adalah metode analisis dan kualitatif
3	Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pelabuhan Perikanan Bulu Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur	2015	Sri Utami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Bulu Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur? 2. Bagaimana kontribusi pelabuhan perikanan pelabuhan Bulu bagi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Bulu Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur? 3. Bagaimana hubungan adanya pelabuhan perikanan Bulu dengan perubahan aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan Bulu? 	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.
4	Aktivitas Masyarakat Pesisir dalam Pemanfaatan Sumber Daya alam Bahari di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran	2021	Yuli Dwi Lestari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah aktivitas masyarakat pesisir dalam pemanfaatan Sumber Daya alam bahari di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran? 2. Faktor-faktor geografis apa sajakah yang mempengaruhi aktivitas masyarakat pesisir dalam pemanfaatan Sumber Daya alam bahari di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran? 	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif

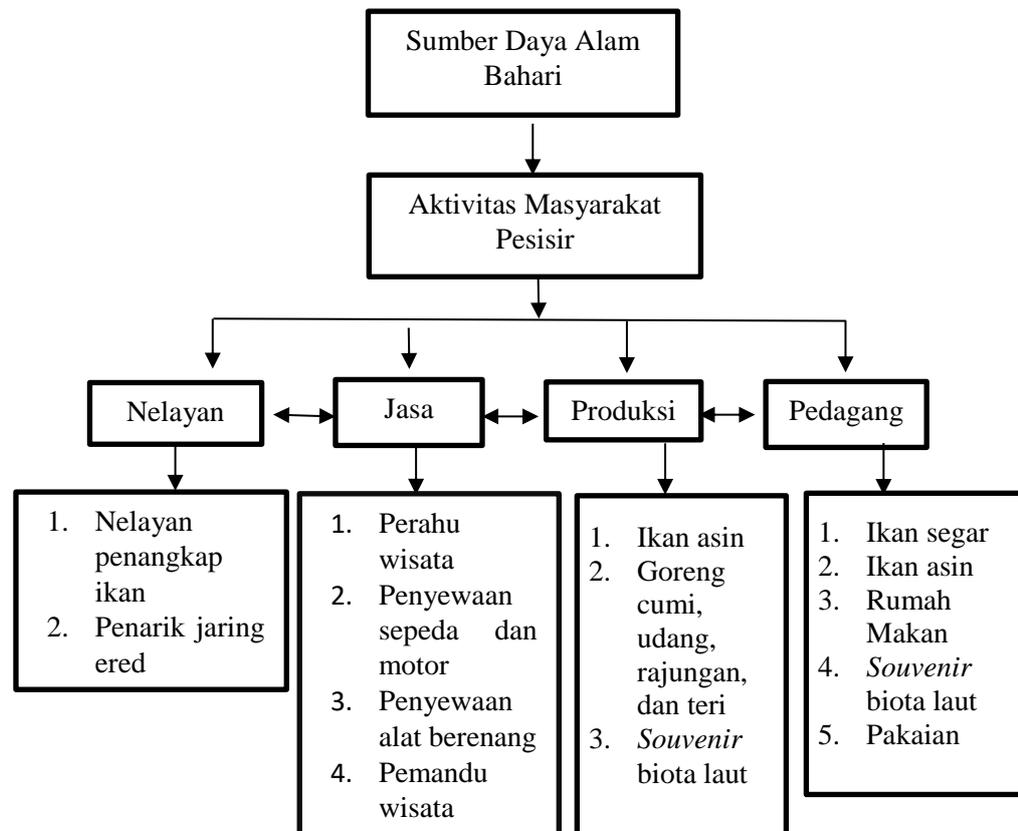
Sumber: Data Hasil Studi Pustaka (2021)

Penelitian ini membahas tentang aktivitas masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumber daya alam bahari di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, penelitian ini berkaitan dengan penelitian lainnya. Penelitian pertama membahas tentang pola aktivitas kegiatan usaha nelayan pesisir Pamayangsari pada tahun 2014 yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola aktivitas kegiatan usaha yang dilakukan

nelayan pesisir Pamayangsari. Penelitian kedua membahas tentang pengembangan masyarakat pesisir dalam mengelola sumber daya pesisir dan laut pada tahun 2013 yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan masyarakat pesisir dalam mengelola sumber daya pesisir dan laut. Penelitian ketiga membahas tentang aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan pada tahun 2015 yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan. Berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan ketiga penelitian relevan tersebut. Kesamaannya membahas tentang aktivitas masyarakat pesisir dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia di pesisir dan laut seperti perikanan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Perbedaannya yaitu terletak pada bagian yang akan dikaji, peneliti membahas pemanfaatan sumber daya alam bahari sedangkan penelitian relevan lainnya membahas pengembangan masyarakat dan aktivitas sosial ekonomi di sekitar pelabuhan perikanan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menggambarkan dan menjelaskan proses penelitian yang sedang dan akan diteliti. Kerangka ini akan dijadikan sebuah pedoman dalam menjelaskan suatu permasalahan di lapangan dengan sistematis. Penelitian ini membahas tentang aktivitas masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam bahari di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Aktivitas tersebut didorong dengan tersedianya potensi yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktivitas. Potensi yang tersedia di Pangandaran yaitu potensi perikanan dan potensi pariwisata. Potensi perikanan sangat menonjol karena dapat menghasilkan berbagai jenis ikan dan potensi pariwisata sangat menarik dengan memiliki pemandangan yang indah sehingga pengunjung untuk berwisata ke Pangandaran. Dibuatnya kerangka konseptual untuk memperjelas suatu rancangan yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini diawali dari adanya pertanyaan penelitian yang disusun sebagai pedoman. Kerangka konseptual dalam penelitian ini diantara lain:

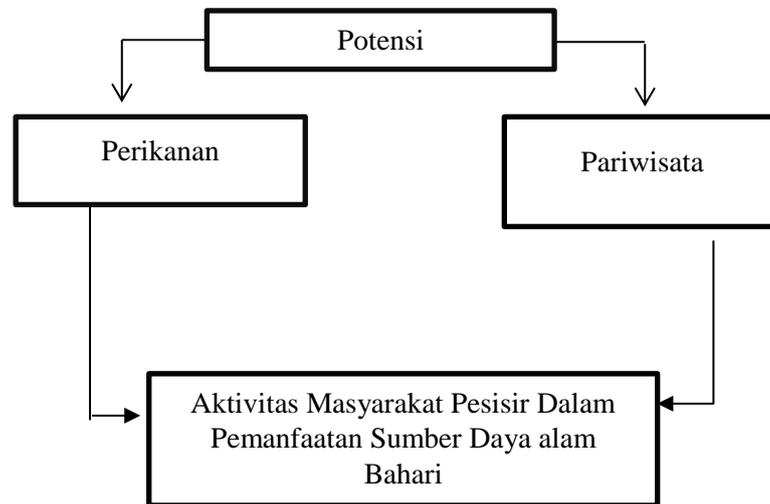


Sumber: Penulis (2021)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual 1

Sumber daya alam bahari memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Adanya potensi yang tersedia dan bisa dimanfaatkan masyarakat melakukan aktivitas yang kaitannya dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam bahari yaitu nelayan, jasa, produksi, dan pedagang. Hasil sumber daya alam tersebut dikelola oleh masyarakat dengan cara diproduksi, didagangkan di pasar ikan, di kios serta rumah makan. Aktivitas masyarakat pesisir sebagai nelayan penangkap ikan dan penarik jaring ered. Bagian bidang jasa yaitu perahu wisata, penyewaan alat berenang, penyewaan sepeda dan motor, serta pemandu wisata. Aktivitas masyarakat pesisir pada bagian produksi yaitu produksi ikan asin, produksi goreng cumi, udang, rajungan, teri dan produksi *souvenir* biota laut. Aktivitas masyarakat pesisir pada bagian pedagang yaitu pedagang ikan segar, pedagang

ikan asin, pedagang di rumah makan, pedagang *souvenir* biota laut, dan pedagang pakaian.



Sumber: Penulis (2021)

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual 2

Aktivitas yang dilakukan masyarakat didukung oleh potensi sumber daya alam yang tersedia di wilayah Desa Pangandaran. Sumber daya alam tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mempertahankan kehidupan dengan beragam aktivitas yang dilakukan. Potensi yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu di bidang perikanan dan pariwisata. Sumber perikanan yang melimpah sehingga masyarakat bisa mengolah dan berdagang berbagai jenis ikan seperti ikan asin, ikan segar, dan ikan yang sudah dimasak. Daya tarik wilayah Pangandaran dapat dilihat dari pariwisatanya. Pantai yang indah, aman untuk dikunjungi sehingga pengunjung bisa mengunjungi wisata Pangandaran dan masyarakat menyediakan sarana pendukung yang disewakan untuk melengkapi pengunjung pada saat berwisata ke Pangandaran.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah aktivitas masyarakat pesisir dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Bahari di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?
 - a) Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh masyarakat pesisir dalam memanfaatkan sumber daya alam bahari?
 - b) Bagaimana cara mengelola dan mengolah bagian produksi hasil penarikan jala ikan?
 - c) Bagaimana cara memasarkan hasil produksi dalam memanfaatkan sumber daya alam bahari?
 - d) Bagaimana cara masyarakat yang menyediakan jasa dalam memanfaatkan sumber daya alam bahari?
- 2) Potensi sumber daya alam apa saja yang mempengaruhi aktivitas masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumber daya alam bahari di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran?
 - a) Bagaimana potensi perikanan mempengaruhi terhadap aktivitas masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumber daya alam bahari?
 - b) Bagaimana potensi pariwisata mempengaruhi terhadap aktivitas masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumber daya alam bahari?